

Pelatihan Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital Library Kepada Siswa SMK yang Magang di Perpustakaan Lembaga Pendidikan Wearnes Malang

Yuniar Fitriyani^{*1}, Murtianingsih², Muhammad Faisal Affan³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³Fakultas Teknik Informatika

^{1,2}Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

³Universitas Bina Nusantara Malang

^{1,2}Jl. Soekarno Hatta- Rembuksari 1A, Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65142

³Araya Mansion No. 8- 22, Genitri, Tirtomoyo, Pakis, Malang, Jawa Timur 65154

e-mail: ^{*1}yuniar.fitriani@asia.ac.id, ²murtianingsih@asia.ac.id,

³muhammad.affan003@binus.ac.id

Abstrak

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyediakan bahan pustaka untuk mendukung materi belajar, sehingga memungkinkan bagi para pengajar (tutor) dan peserta didik sebuah institusi pendidikan memanfaatkannya sebagai sumber informasi, sarana sekaligus media pendukung kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya perpustakaan, pengajar dan peserta didik akan kesulitan dalam mencari sumber literasi kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan Lembaga Pendidikan Wearnes sebagai mitra kegiatan pengabdian mengalami kendala ketidakefisiennya waktu yang dibutuhkan petugas perpustakaan dalam penataan buku koleksi, kurangnya perawatan buku koleksi sehingga mudah rusak, jam operasional dan stok buku yang terbatas karena menunggu bergantian dengan antar peminjam. Program ini telah berhasil menciptakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk memperoleh akses fasilitas ebook koleksi perpustakaan. Dengan menggunakan metode survey dan observasi, hasil pelatihan Digital Library yang diikuti 20 orang ini adalah peserta mempunyai kemampuan dalam melakukan input data dalam e-catalogue, upload bahan pustaka, input dan hapus data anggota serta pembuatan announcement pada web. Hal ini terlihat dari hasil angket dengan skala Likert 1 sampai 5, menemukan nilai rata-rata pada dua aspek capaian yang sangat tinggi. Ditinjau dari aspek manfaat yang dirasakan peserta dengan penerapan IPTEK yaitu sebesar 4,75. Sedangkan ditinjau dari aspek tingkat kemampuan dan keterampilan menjalankan aplikasi web digital library rata-rata sebesar 4,65.

Kata kunci: Pelatihan; Digital Library; Manajemen; Perpustakaan; Wearnes Education Center

1. PENDAHULUAN

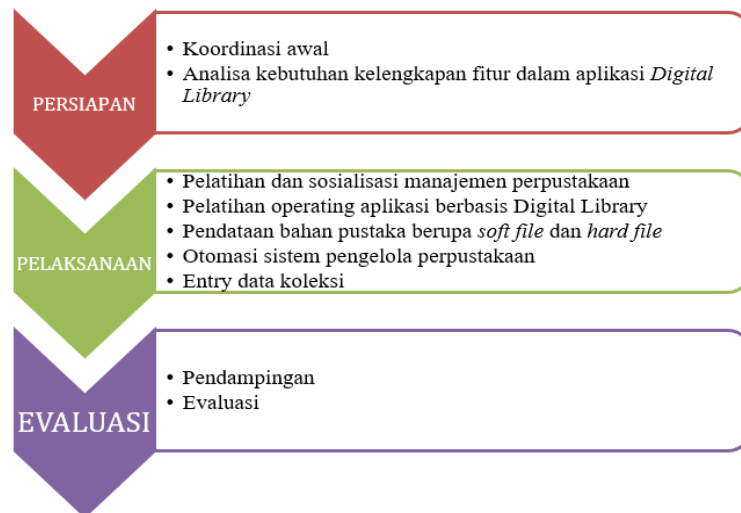
Perpustakaan Lembaga Pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyediakan bahan pustaka untuk mendukung materi ajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, sehingga memungkinkan bagi para pengajar (tutor) dan peserta didik sebuah Lembaga Pendidikan mendayagunakannya sebagai sumber informasi, sarana sekaligus sebagai media kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya perpustakaan, pengajar dan peserta didik akan kesulitan dalam mencari sumber literasi kegiatan belajar-mengajar. Perpustakaan sekolah memiliki peranan yang penting terhadap hasil belajar siswa, hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar di sekolah peran buku diperlukan sebagai alat pembelajaran [1]. Perpustakaan sekolah merupakan layanan yang menyediakan berbagai macam buku yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan pada siswa yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik sehingga perpustakaan sekolah sejatinya merupakan instrumen yang diharapkan oleh seluruh warga sekolah. Begitu juga bagi para pendidik,

perpustakaan telah dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai sumber informasi oleh para guru dalam rangka penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan materi agar dapat meningkatkan literasi pada proses pembelajaran kepada anak didiknya[2]. Meskipun peranan perpustakaan sangat penting, namun sayangnya masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Beberapa permasalahan yang umumnya terjadi pada kegiatan operasional perpustakaan adalah pertama, jam operasional perpustakaan yang terbatas yang kebanyakan hanya membuka pada jam kerja saja. Kedua, buku-buku koleksi perpustakaan kurang mendapat perawatan yang mengakibatkan bahan pustaka ini mudah rusak karena sering dipinjam oleh anggota perpustakaan tanpa ada rasa ikut memiliki. Ketiga, kurang teraturnya penataan buku-buku dalam rak sehingga anggota perpustakaan memerlukan waktu yang lama untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Keempat, persediaan buku yang terbatas baik jumlah maupun variasi judul, sehingga anggota harus bergantian dan menunggu bahan pustaka tersebut dikembalikan oleh peminjam sebelumnya. Perpustakaan yang berperan sebagai sumber belajar baik bagi siswa maupun pendidik pada kenyataannya belum banyak dimanfaatkan secara maksimal. Adanya beberapa kelemahan dalam operasional perpustakaan, rasa enggan mengunjungi perpustakaan untuk menambah literasi dan sumber belajar menandakan bahwa sebenarnya belum ada tindakan pengelolaan perpustakaan dengan baik[3].

Lembaga Pendidikan Wearnes di kota Malang mempunyai perpustakaan yang dalam kegiatan operasionalnya, pengawas pengelolaan perpustakaan dilaksanakan oleh seorang pengajar (tutor) secara bergantian dan terjadwal, bukan petugas khusus ataupun pustakawan. Sedangkan kegiatan operasional keadministrasian sehari-hari perpustakaan dilaksanakan oleh siswa-siswi SMK yang magang di Lembaga Pendidikan secara bergantian tiap 3 bulan sekali. Tugas tutor menjadi semakin kompleks karena dibebani tugas tambahan untuk memberikan training tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadministrasian perpustakaan kepada siswa siswi SMK yang magang di perpustakaan yang pesertanya bergantian tiap 3 bulan sekali. Dalam pelaksanaannya koleksi buku yang sangat diminati anggota perpustakaan adalah buku Laporan Tugas Akhir, sehingga koleksi ini sering tidak tersedia stoknya. Sering terjadinya keterlambatan dalam pengembalian buku oleh peminjam, tanggal peminjaman dan tenggat waktu yang terlalu banyak toleransi yang mengakibatkan buku-buku koleksi menjadi berkurang dan menurunkan minat peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan. Masalah-masalah ini muncul disebabkan karena belum adanya sistem informasi berbasis *online* untuk layanan informasi peminjaman buku koleksi perpustakaan. Agar sebuah perpustakaan dapat melayani anggotanya dengan baik, perlu adanya suatu sistem informasi terintegrasi yang membantu anggota dalam mencari sumber referensi tentang buku yang dibutuhkan. Mulai dari katalog buku yang bisa diakses datanya sebagai langkah pertama dalam pencarian bahan pustaka. Perpustakaan harus bisa menyediakan sistem yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, melihat kembali dan menyalurkan informasi dan harus memiliki keakuratan informasi yang tinggi. Untuk bisa mengaplikasikan kebutuhan tersebut, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan digitalisasi perpustakaan yang memerlukan staf yang mempunyai keahlian khusus untuk mendigitalisasikan perpustakaan selain ilmu yang telah dimiliki sebelumnya. Pustakawan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan pemanfaatan teknologi informasi agar dapat memenuhi kebutuhan anggotanya[4]. Keuntungannya, petugas perpustakaan terbantu dalam pengolahan data serta informasi dan menyusun laporan secara cepat dan akurat[5]. Berdasarkan masalah tersebut di atas, perlu adanya tindakan mengimplemetasikan hasil survei tim pengabdian dengan cara merancang sebuah sistem informasi berbasis *web* sebagai media yang dapat digunakan anggota perpustakaan untuk mengunduh *softcopy* bahan pustaka koleksi perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota perpustakaan.

2. METODE

Langkah kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan, pendampingan penguasaan pengoperasian aplikasi Digital Library berbasis web di lab komputer milik mitra diperkuat praktek simulasi kegiatan operasional dengan peragaan langsung pada di perpustakaan Wearnes Education Center. Pelaksanaan dan metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap ini menggunakan metode survei yang lebihannya dapat digunakan untuk mengetahui opini, sikap, atau persepsi subjek, tidak terlalu banyak buang waktu, tenaga maupun secara biaya, mendapat informasi (data) langsung dari subjek, memberikan tanggapan dengan jujur, dan tanpa tekanan dari siapapun atau pihak manapun[6]. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan koordinasi awal dengan pengelola perpustakaan Lembaga Wearnes yaitu mengamati dan melihat operasional perpustakaan yang sudah dijalankan selama ini, mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait rencana mitra menjalankan digitalisasi perpustakaan, serta tandatangan MOU terkait penentuan tanggal pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini menggunakan metode ceramah dan praktek, dimulai dengan pembukaan oleh pengelola perpustakaan dan ketua tim pengabdian, memberikan ceramah tentang manajemen perpustakaan, mengenalkan cara kerja aplikasi digital library berbasis web, cara mendata bahan pustaka, cara mengotomasi sistem pengelolaan perpustakaan, cara mengentry data koleksi pada aplikasi. Agar peserta memahami materi yang telah disampaikan, dilakukan praktek langsung di laboratorium komputer.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini menggunakan metode pendampingan di perpustakaan mitra dan memberikan angket untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan digital library telah berhasil dilaksanakan dengan peserta sebanyak 20 peserta (10 siswa SMK yang magang di perpustakaan Lembaga Pendidikan Wearnes dan 10 karyawan mitra) selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 dan 13 Oktober 2019. Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Dimulai dari koordinasi awal dengan pengelola perpustakaan Wearnes Education Center Malang yang mendapatkan banyak masukan terkait pengelolaan perpustakaan Lembaga Pendidikan yang selama ini telah dilaksanakan menggunakan aplikasi, namun hanya bisa diakses melalui jaringan Local Area Network (LAN) dan pembahasan rencana dari mitra untuk menjalankan Digital Library berbasis web. Dilanjutkan mengamati, melihat dan menganalisa kelengkapan kebutuhan informasi dalam pembuatan aplikasi *digital library*. Tahap ini dimaksudkan untuk menggali informasi apa saja yang nanti akan ditampilkan dalam fitur aplikasi agar keberadaan *digital library* ini nanti akan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan yang terdiri dari peserta didik dan staf pengajar (tutor). Setelah itu dilanjutkan dengan penandatanganan kesepakatan bersama /MOU tentang penentuan tanggal pelatihan.

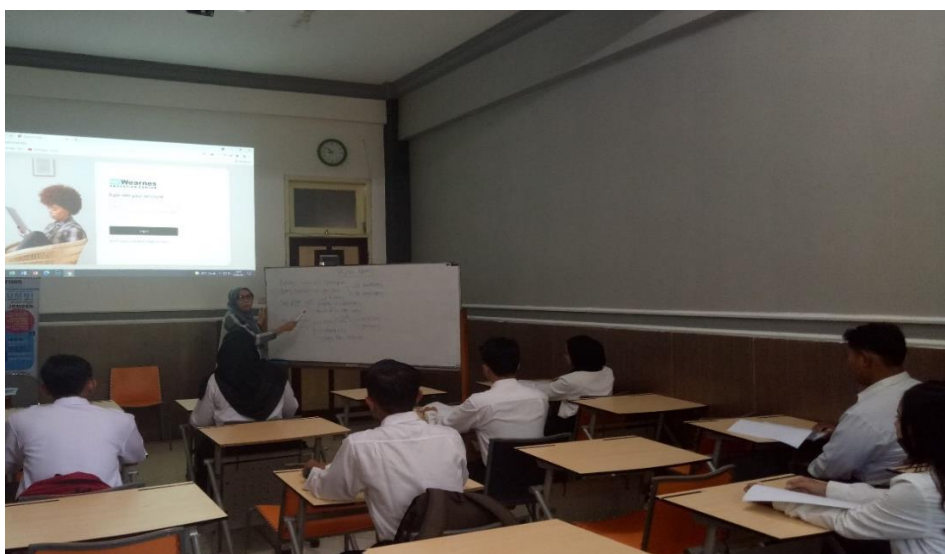


Gambar 2. Kesepakatan kerjasama (MOU) kegiatan pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini adalah :

- 1) Ceramah tentang materi dasar manajemen perpustakaan kepada 20 peserta (terdiri 10 siswa SMK yang magang di perpustakaan dan 10 karyawan mitra) dengan memberikan file pdf tentang materi dasar manajemen perpustakaan, pengenalan Digital Library dan tutorial menjalankan aplikasi *Digital Library* untuk memudahkan peserta praktek menjalankan aplikasi di Lab komputer.
- 2) Praktek pendataan bahan pustaka *soft file* dan bibliografis berupa kumpulan file karya ilmiah versi *pdf* ke dalam sistem informasi perpustakaan peserta didik Lembaga Pendidikan Wearnes di laboratorium komputer. Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat mempraktekkan cara mengupload bahan pustaka apa saja yang nantinya akan dijadikan sebagai koleksi perpustakaan.
- 3) Praktek di laboratorium komputer dalam mengotomasi sistem pengelolaan perpustakaan Lembaga Pendidikan berbasis *web* berupa aplikasi yang di dalamnya terdapat informasi katalog on line (*Open Public Access Catalogue/OPAC*). Hal ini dimaksudkan agar peserta dapat mempraktekkan cara mengotomasi data katalog dari bahan pustaka yang nantinya akan dijadikan sebagai koleksi perpustakaan.



Gambar 3. Sesi pemaparan materi perpustakaan “digital library”



Gambar 4. Sesi praktek aplikasi digital library di laboratorium komputer

3. Tahap Evaluasi

Dilakukan dengan cara melakukan pendampingan di perpustakaan sebanyak 2x dalam sebulan selama 6 bulan kegiatan pengabdian. Selain itu untuk mengukur target capaian kegiatan pengabdian, maka evaluasi diberikan dalam bentuk angket berupa kuesioner yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek kebermanfaatan penerapan IPTEK dan aspek keterampilan dalam menjalankan aplikasi.



Gambar 5. Sesi pendampingan di perpustakaan

Hasil dari kegiatan pengabdian yang diukur melalui angket sebanyak 20 pertanyaan (terdiri 10 pertanyaan tentang kebermanfaatan penerapan IPTEK dan 10 pertanyaan kemampuan dalam menjalankan aplikasi) diberikan untuk mendapat tanggapan dari 20 responden yang terdiri dari 10 siswa SMK yang magang di perpustakaan Wearnes dan 10 orang karyawan Lembaga Pendidikan Wearnes. Pengukuran menggunakan Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, tanggapan atau pendapat individu atau kelompok tentang sebuah kejadian atau fenomena sosial[7], dimana bobot jawaban dari pertanyaan yang dipilih responden ditentukan pada tabel berikut :

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju(SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil angket menyatakan bahwa yang apa dirasakan peserta setelah praktek menjalankan aplikasi *Digital Library* berdasarkan aspek kebermanfaatan penerapan IPTEK menunjukkan nilai rata-rata 4,75 artinya Sangat Setuju (SS) bahwa kegiatan pengabdian ini memberi manfaat dari penerapan IPTEK sangat tinggi. Sedangkan ditinjau dari aspek kemampuan dan keterampilan menjalankan aplikasi *Digital Library* menghasilkan nilai rata-rata 4,65 artinya Sangat Setuju (SS) bahwa kemampuan peserta menyerap ilmu pengetahuan dan ketrampilan menjalankan aplikasi Digital Library.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan manajemen perpustakaan berbasis *digital library* bagi siswa SMK yang magang di perpustakaan *Wearnes* memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Peserta mampu melakukan input data bibliografi pustaka ke dalam *e-catalogue*.
2. Peserta mampu melakukan *upload* bahan pustaka yang berbentuk *soft file/pdf* ke dalam sistem.
3. Peserta mampu melakukan input data anggota perpustakaan ke dalam sistem.
4. Peserta mampu melakukan hapus data anggota ke dalam sistem.
5. Peserta mampu membuat pengumuman/*announcement* pada sistem apabila ada hal-hal yang perlu disampaikan kepada anggota perpustakaan.
6. Aplikasi pelayanan perpustakaan *Digital Library* berbasis *web* adalah sarana penting untuk mempermudah dalam mendapatkan *softfile* buku koleksi perpustakaan *Wearnes* kepada anggotanya.
7. Aplikasi *Digital Library Wearnes* yang dibangun memudahkan pelayanan di perpustakaan, sehingga dapat lebih efisiensi waktu, tenaga dan biaya.
8. Hasil angket yang menggunakan skala *Likert* 1 sampai 5, menemukan nilai rata-rata 4,75 yang berhubungan dengan tingkat kebermanfaatan kegiatan pengabdian ini dalam penerapan IPTEK, artinya manfaat pelatihan ini dirasakan sangat tinggi oleh peserta. Sedangkan ditinjau dari aspek kemampuan dan keterampilan menjalankan aplikasi *Digital Library* menghasilkan nilai rata-rata 4,65 artinya kemampuan peserta menyerap ilmu pengetahuan dan ketrampilan menjalankan aplikasi *Digital Library* sangat tinggi.
9. Program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian terlaksana dengan baik berkat support dari LP2M Institut Asia Malang serta kerja sama yang baik dari segenap karyawan mitra yaitu *Wearnes* Malang serta siswa SMK yang magang sebagai peserta dalam kegiatan ini.

5. SARAN

Waktu pelatihan juga perlu diperpanjang durasinya terutama saat praktek agar lebih detail dalam mempraktekkan semua fitur yang disajikan dalam aplikasi. Kerjasama tim pengabdian dengan mitra yang sudah terbina dengan baik perlu ditingkatkan kembali di waktu yang akan datang, mengingat perlu adanya pelatihan lanjutan dengan materi-materi yang dibutuhkan peserta didik *Wearnes Education Center* dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja misalnya aplikasi komputer akuntansi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LP2M Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang bahwa program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian terlaksana dengan baik berkat support dari LP2M Institut Asia Malang serta kerja sama yang baik dari segenap karyawan mitra yaitu Wearnes Malang serta siswa SMK yang magang sebagai peserta dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huda, I.C. (2020) 'Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar'. Available at: <https://core.ac.uk/reader/322536550> (Accessed: 4 July 2022).
- [2] Achmad Syam, R.Z., Nurwa Indah, R. and Fadhli, R. (2021) 'Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah', *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5, pp. 151–169. Available at: <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>.
- [3] Rokan Reza (2017) 'Manajemen perpustakaan sekolah', 11(1). Available at: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/795/590#>.
- [4] Saleh, A.R. (2014) 'Pengembangan Perpustakaan Digital', in. Jakarta: Universitas Terbuka, pp. 1–43. Available at: <http://repository.ut.ac.id/4207/> (Accessed: 21 August 2022).
- [5] Setiawansyah, S., Adrian, Q.J. and Devija, R.N. (2021) 'Penerapan Sistem Informasi Administrasi Perpustakaan Menggunakan Model Desain User Experience', *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(1), pp. 24–36. Available at: <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i1.3710>.
- [6] Islamy, I. (2019) *Penelitian Survei dalam Pembelajaran & Pengajaran Bahasa Inggris*.
- [7] Bahrin, S., Alifah, S. and Mulyono, S. (2018) 'Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming', *TRANSISTOR Elektro dan Informatika*, 2(2), pp. 81–88. Available at: <https://doi.org/10.30659/ei.2.2.%p>.